

## **ANALISIS USAHA AGROINDUTRI PASTEL MINI BUDE PANDAU DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

### **Analysis of Bude Pandau's Mini Pastel Agroindustry Business in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province**

**Arti Marni, Septina Elida**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail : [septinaelida@agr.uir.ac.id](mailto:septinaelida@agr.uir.ac.id)

[Diterima: Maret 2023; Disetujui: April 2023]

#### **ABSTRACT**

Agroindustry is one of sub-systems in agribusiness and an integration form between the industrial and agricultural sectors. Agrifood is one of the industries that is developing today. The agro-industry that is developing in Kecamatan Siak Hulu is the agro-industry of pastel mini bude pandau. This study aims to analyze the characteristics of entrepreneurs and business profiles of Pastel Mini Bude Pandau, Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province, dan production costs, production, income, efficiency, and added value in the Mini Bude Pandau Pastel Business in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. The data collected consisted of primary and secondary data. The analysis used is descriptive, quantitative, and qualitative statistics technique. The aspects studied are the use of production factors, production technology, production costs, production, income, efficiency (RCR), and added value. The results showed that the pandau mini bude pastel agro-industry business has been established since 2012 and is a family business. The industry is now the second generation with a capital of Rp. 15,000,000 (excluding land and buildings). Characteristic entrepreneur was 49 years of age, 9.8 years of education level (equivalent to junior high school), and 10 years of business experience. The age characteristics of workers was an average of 41.41 years. The technology used in the mini pastel agro-industry to produce output was semi-technology level. The raw materials is 60 kg/process, and agro-industrial production costs are IDR 3,485,667/production process with a total production of 200 kg/production process. The gross income was Rp 6.200.000/production process and net income was Rp 2. 714,333/production process. Efficiency (RCR) was 1.78. The added value obtained from mini pastel processing per production process is IDR 88.005,33 with an added value ratio of 85,16%.

**Keywords:** *Agroindustry, Efficiency, Mini Pastel, Production Cost, Value Added*

#### **ABSTRAK**

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis, yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Salah satu bentuk industri yang berkembang saat ini adalah industri pangan. Agroindustri yang berkembang di Kecamatan Siak Hulu adalah agroindustri Pastel Mini Bude Pandau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengusaha dan profil usaha Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, (2) usaha meliputi :biaya produksi, produksi, pendapatan, efesiensi dan nilai tambah pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, kuantitatif dan kualitatif technique. Aspek yang diteliti yaitu penggunaan faktor produksi, teknologi produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efesien (RCR), dan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri Pastel Mini Bude Pandau telah berdiri sejak tahun 2012, merupakan usaha keluarga dan sekarang sudah generasi kedua dengan modal sendiri yaitu Rp. 15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Karakteristik pengusaha dengan umur 49 tahun, tingkat pendidikan 9,8 tahun (setara SMP) dan pengalaman berusaha selama 10 tahun. Karakteristik umur pekerja dengan rata-rata 41,41 tahun. Teknologi yang digunakan dalam agroindustri Pastel Mini untuk menghasilkan output yaitu dengan menggunakan semi teknologi. Penggunaan bahan baku

kentang 60 Kg/proses dimana biaya produksi agroindustri sebesar Rp 3.485.667/proses produksi dengan total produksi 200 Kg/proses produksi. Pendapatan kotor Rp 6.200.000/proses produksi dan pendapatan bersih Rp 2.714.333/proses produksi. Efisiensi (RCR) 1,78. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan Pastel Mini per proses produksi adalah Rp 88.005,33 dengan rasio nilai tambah sebesar 85,16%.

**Kata kunci:** *Agroindustri, Biaya Produksi, Efisiensi (RCR), Nilai Tambah, Pastel Mini.*

## PENDAHULUAN

Agroindustri adalah kegiatan yang mengolah bahan baku dari hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Peranan agroindustri dalam pembangunan nasional adalah sebagai pioneer yang didukung oleh sektor pertanian, pendorong pengembangan aneka industri dan meningkatkan nilai tambah. Pembangunan sektor pertanian tidak harus terfokus hanya pada pengembangan budidaya (*on farm*) saja, tetapi ditunjang *mainstream* pembangunan yang senantiasa diindikasikan perbaikan ekonomi (Harisudin, 2013)). Peran agroindustri sebagai ekstraksi nilai tambah dan inovasi menjadi sangat penting keberadaannya (Kusnandar *et al.*, 2010). Menurut Elida S, (2017), agroindustri merupakan suatu metoda dasar untuk mengubah atau mentransformasikan bahan baku pertanian menjadi produk jadi untuk dikonsumsi. Untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif.

Tepung terigu merupakan bahan pangan yang pada umumnya berasal dari gandum. Indonesia sampai saat ini masih mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri. Impor gandum di Indonesia diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tepung terigu nasional yang semakin meningkat. Tepung terigu merupakan tepung yang dapat dipakai untuk membuat roti diperoleh dari gandum yang digiling. Tepung terigu banyak digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan produk-produk pangan. Produk pangan yang menggunakan tepung terigu sebagai bahan dasar antara lain adalah produk roti, kue, *pastry*, mie, pasta, dan masih banyak lagi. Kandungan zat gizi terbesar yang berbeda di dalam tepung terigu dipengaruhi beberapa hal antara lain adalah kadar air, kadar abu, *water*

*absorption*, *developing time*, *stability*, dan sebagainya. (Bushuk dan Rasper, 1994).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang mana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun, namun belum ada yang membudidayakan tanaman kentang. Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten ke dua yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar yang ada di Provinsi Riau pada tahun 2019-2021 dengan persentase 68,74 ribu jiwa.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Siak Hulu yang memiliki luas wilayah 98.707 ha (987,07 km<sup>2</sup>) terdiri dari 12 desa dengan pusat pemerintahan berada di desa pangkalan baru. Desa Pandau Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu dengan wilayah yang lebih luas daripada Desa lain yang ada di Kecamatan Siak Hulu dan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah yang berkembang pesat.

Di Desa Pandau Jaya terdapat 4 pengusaha pengolahan pastel mini yakni Pastel Mini Pandau Jaya, Pastel Mini Ijabah Frozen Food, Pastel Mini Padeh Faiz dan Pastel Mini Bude Pandau. Usaha Pastel Mini Bude Pandau merupakan usaha pastel mini pertama yang ada di Pekanbaru yang berdiri sejak tahun 2012 dan sudah memiliki nomor sertifikat Halal dari LPOM MUI Pekanbaru dan juga berverifikasi izin edar dari BPOM Pekanbaru dan merupakan generasi kedua melanjutkan usaha dari orang tua. Usaha Pastel Mini Bude Pandau mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis yang cukup tinggi di daerah tersebut.

Usaha Pastel Mini Bude Pandau ini dalam memperoleh keuntungan akan menghadapi permasalahan-permasalahan, baik selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akan mempengaruhi terhadap besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Namun keuntungan yang besar belum tentu

mengartikan bahwa industri rumah tangga Pastel Mini yang dijalankan sudah efisien, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar tersebut.

Produsen mendapatkan bahan baku melalui distributor langsung dari pedagang pasar induk Pekanbaru yang mana pedagang mendapatkan kentang dari daerah Sumatra Barat karena di Riau tidak ada produksi kentang. Fluktuasi harga bahan baku dan bahan penunjang yang menjadi kendala bagi pengusaha dalam menjalankan usaha yang berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.

Teknologi pengolahan pastel mini di desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menggunakan peralatan semi teknologi, misalnya blender, ampunya, cetakan pastel. Usaha Pastel Mini Bude Pandau mampu memberikan dampak yang positif untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, untuk itu agroindustri ini memiliki potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan maka dari itu usaha ini layak untuk di tumbuh kembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik pengusaha dan profil usaha, dan menganalisis usaha meliputi: biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang dilaksanakan pada usaha agroindustri "Pastel Mini Bude Pandau" di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian dimulai dari Juli sampai dengan Desember 2022. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan seluruh tenaga kerja yang terlibat yaitu 1 orang pengusaha dan 18 karyawan. Karyawan terbagi atas 16 orang di bagian produksi dan 2 orang dibagian kurir atau jasa pengantar hasil produksi. Sehingga total responden adalah 19 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Data primer meliputi: karakteristik pengusaha (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga), profil usaha (sejarah usaha, bentuk

usaha, dan skala usaha), bahan baku yang digunakan, bahan penunjang, teknologi, dan biaya produksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti : Badan Pusat Statistik (BPS) Kampar, serta informasi lain yang dapat menunjang dan melengkapi penelitian ini. Data sekunder antarlain : data geografi, penduduk, Pendidikan, sarana dan prasarana.

Biaya produksi pastel mini ditentukan menurut rumus umum Soekartawi, (1990), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*Total Cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

Untuk kebutuhan penelitian, maka rumus tersebut diformulasikan menjadi:

$$TC = \{(X_1 \cdot PX_1) + (X_2 \cdot PX_2) + (X_3 \cdot PX_3)\} + D$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total Cost*)

$X_1$  = Bahan baku pastel mini (Kg)

$PX_1$  = Harga bahan baku tepung terigu (Rp/Kg)

$X_2$  = Jumlah bahan baku penunjang pastel mini (kentang, telur, margarin, minyak goreng, air, garam, bumbu penyedap)

$PX_2$  = Harga bahan penunjang pastel mini (Rp/Kg)

$X_3$  = Tenaga kerja pembuatan pastel mini (HOK)

$PX_3$  = Upah tenaga kerja pembuatan pastel mini (Rp/HOK)

D = Nilai penyusutan peralatan pastel mini (Rp/unit/tahun)

Peralatan yang digunakan pada agroindustri pastel mini umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi atau lebih dari satu tahun oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi ialah nilai penyusutan. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh pekerja agroindustri pastel mini akan dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight line methode*) yang dikemukakan oleh (Hernanto, 1996), dengan rumus:

$$D = \frac{NB-NS}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan  
 NB = Nilai Beli (Rp/unit/proses produksi)  
 NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit/proses produksi)  
 N = Usia ekonomis (tahun)

Selanjutnya pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)  
 Y = Produksi Pastel Mini (Kg/Proses Produksi)  
 Py = Harga Pastel Mini (Rp/Kg)

Pendapatan bersih agroindustri pastel mini digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)  
 TR = Total Pendapatan Kotor (Rp/proses produksi)  
 TC = Biaya Produksi (Rp/proses produksi)

Rumus tersebut kemudian di formulasikan dalam bentuk:

$$\pi = Y \cdot Py - (X1 \cdot PX1 + X2 \cdot PX2 + X3 \cdot PX3)D$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)  
 Y = Produksi pastel mini (Kg/proses produksi)  
 Py = Harga produksi pastel mini (Rp/Kg)  
 X1 = Jumlah bahan baku tepung terigu (Kg)  
 PX1 = Harga bahan baku tepung terigu (Rp/Kg)  
 X2 = Jumlah bahan penunjang (kentang, bumbu lainnya) pastel mini (Kg/proses produksi)

PX2 = Harga bahan penunjang (kentang, bumbu lainnya) pastel mini (Rp/Kg)  
 X3 = Tenaga kerja pembuatan pastel mini (HOK)  
 PX3 = Upah tenaga kerja pembuatan pastel mini (Rp/HOK)  
 D = Biaya penyusutan peralatan pastel mini (Rp/unit/tahun)

Efisiensi usaha pastel mini akan dihitung menggunakan rumus RCR (*Return Cost Ratio*) yang dikemukakan (Soekartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*  
 TR = *Total Revenue* (Pendapatan kotor Rp/proses produksi)  
 TC = *Total Cost* (Biaya total Rp/proses produksi)

Dengan kriteria sebagai berikut:

- $RCR > 1$  = Industri usaha pastel mini menguntungkan
- $RCR < 1$  = Industri usaha pastel mini tidak menguntungkan
- $RCR = 1$  = Industri usaha pastel mini impas (balik modal)

Perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan suatu produk dapat menggunakan Metode Hayami. Kelebihan yang didapat jika menganalisis Nilai Tambah menggunakan Metode Hayami adalah yang pertama, dapat mengetahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktifitas, kedua, dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi, serta ketiga prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan untuk subsistem lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran.

Nilai tambah pengolahan bahan baku ketang menjadi pastel mini digunakan metode nilai tambah Hayami. Rumus analisis nilai tambah Hayami *et al.* (1987) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5	Koefesien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3)/(2)
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13/11a) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor produksi</b>		
14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Pastel Mini

#### a. Karakteristik Pengusaha

Hasil penelitian menunjukkan umur pengusaha pastel mini adalah 49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk kedalam usia produktif. Pada usia ini pengusaha masih kuat bisa untuk mengembangkan usahanya untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

Pendidikan formal pengusaha pastel mini yaitu berada pada rentang 6-12 tahun, dengan rata-rata 9,8 tahun (SLTP), artinya tingkat pendidikan pengusaha masih rendah. Menurut Kumalasari et al. 2019;Firma et al. 2018) bahwa Pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam praktiknya tingkat pendidikan formal seseorang tidak serta merta mampu meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan, oleh karena perlu dibarengi dengan pendidikan lain diluar sekolah seperti pelatihan, penyuluhan, ataupun dari pengalaman yang ada.

Berdasarkan survei diketahui bahwa usaha pastel mini merupakan usaha warisan. Usaha ini sudah ditekuni sejak tahun 2012 yaitu kurang lebih 10 tahun, berarti pengusaha

sudah berpengalaman, sehingga memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalankan usahanya. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama, akan mampu mengerti dengan adanya masalah yang muncul dalam perusahaan dan juga membuat seseorang bekerja lebih efektif dan efisien (Sumitra et al. 2019).

BPS (2021) mengelompokkan jumlah tanggungan keluarga ke dalam 3 kelompok yakni: tanggungan keluarga kecil (1-3 orang), sedang (4-6 orang), dan besar (> 6 orang). Jumlah tanggungan rata-rata yang dimiliki pengusaha pastel mini di Desa Pandau Jaya yaitu sebanyak 3 orang, yang artinya tergolong kategori keluarga kecil (1-3 orang).

#### b. Profil Usaha Agroindustri Pastel Mini

Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar merupakan salah satu usaha rumah tangga, yang memproduksi kue basah yang siap dikonsumsi dan olahan kue dalam bentuk frozenya salah satunya yaitu kue pastel mini. Usaha Pastel Mini Bude Pandau merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang industri pengolahan makanan yang berbahan baku sayuran yaitu kentang. Usaha ini berdiri sejak tahun 2012, merupakan generasi kedua dan sekarang dikelola oleh ibu Lina Gustiana. Usaha olahan kue basah ini berbentuk usaha rumah tangga

yang sudah menggunakan alat-alat semi modern dalam proses pembuatannya. Tempat usaha ini sudah memiliki nomor sertifikat Halal dari LPOM MUI Pekanbaru dan juga berverifikasi izin edar dari BPOM Pekanbaru.

Adapun segmen pasar utama pastel mini ini merupakan warga setempat Kabupaten Siak Hulu dan juga para wisatawan yang datang dari luar daerah Riau yang menyempatkan datang untuk mencoba kue pastel mini ini karena kue pastel mini sudah tersedia dalam bentuk beku (frozen) di toko oleh-oleh. Makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bahan baku pembuatannya tersedia secara lokal serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dan dapat membuka lapangan usaha. Modal yang dimiliki pengusaha pastel mini di Desa Pandau Jaya yaitu sebesar Rp15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), yang artinya berdasarkan jumlah modal yang dimiliki maka usaha tersebut tergolong mikro ( $\leq$  Rp 1.000.000.000). Modal usaha yang digunakan pengusaha merupakan modal yang berasal modal pribadi atau modal sendiri dalam keluarga. Dari kelancaran atau keberlangsungan usaha pengusaha banyak berangsur-angsur membeli alat-alat. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 kriteria UMKM usaha pastel mini bude pandau tergolong kedalam usaha kecil karena memiliki pendapatan bersih Rp 81.429.981 per bulan, Skala usaha yaitu kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut selama satu kali proses produksi (Hendra, 2015). lokasi usaha sudah menetap, sudah memiliki izin usaha dan logo halal, dan memiliki tenaga kerja sebanyak 16 orang. Jenis tenaga kerja yang digunakan pada usaha pastel mini adalah tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 16 orang. Untuk upah tenaga kerja berdasarkan kesepakatan diberikan sebesar Rp 50.000/proses produksi.

## **B. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, Efisiensi (RCR), Nilai Tambah**

### **a. Biaya Produksi**

Besarnya input yang digunakan dalam suatu proses agroindustri akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan, sekaligus penerimaan yang akan diperoleh oleh pengusaha. Biaya produksi dalam pengolahan

pastel mini bude pandau terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan dalam pengolahan pastel mini ini adalah biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel yaitu bahan baku, bahan penunjang, input lain dan biaya tenaga kerja yang digunakan pada saat proses produksi. Untuk lebih jelas tentang biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi (RCR) usaha agroindustri pastel mini bude pandau dapat dilihat pada Tabel 2.

### **b. Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Pengusaha akan mengalokasikan faktor produksi seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh produk yang optimum yang akan berdampak terhadap pendapatan pengusaha agroindustri pastel mini bude pandau. Produksi pastel mini per proses produksi dalam satu hari, sedangkan untuk proses perminggu yaitu 7 hari untuk proses produksi perbulannya yaitu 30 hari dan untuk proses produksi per tahunnya yaitu 312 hari.

### **b. Pendapatan**

Pendapatan dalam agroindustri pastel mini bude pandau meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor agroindustri pastel mini bude pandau dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan dan harga jual yang diterima pengusaha. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Pada Tabel 5 pendapatan kotor yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6.200.000 per proses produksi.

Pendapatan bersih agroindustri pastel mini bude pandau adalah hasil dari pendapatan kotor usaha agroindustri pastel mini dikurangi

dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh usaha pastel mini bude pandau adalah Rp. 2.714.333 per proses produksi.

### **c. Efisiensi Usaha Agroindustri**

Efisiensi usaha agroindustri pastel mini bude pandau diperoleh dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan pada setiap proses produksi. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut memberikan keuntungan bagi pengusahaan yang dapat diketahui dari efisiensinya.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai RCR yang diperoleh yaitu sebesar 1,78 hal ini berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,78 dan pendapatan bersih 0,78 dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa agroindustri pastel mini bude pandau efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan atau menguntungkan dan layak diusahakan.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penggunaan Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, RCR Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Proses Produksi)
<b>A</b>	<b>Biaya Variabel</b>				
	<b>1. Bahan Baku</b>				
	Tepung Terigu	(Rp/Kg)	60	7.000	420.000
	<b>2. Bahan Penunjang</b>				
	Kentang	(Rp/Kg)	60	10.000	600.000
	Wortel	(Rp/Kg)	30	10.000	300.000
	Udang Ebi	(Rp/Kg)	3	90.000	270.000
	Margarin	(Rp/Kg)	5	30.000	150.000
	Gula	(Rp/Kg)	3	12.000	36.000
	Garam	(Rp/Kg)	0,25	10.200	2.550
	Minyak goreng	per liter	6	18.700	112.200
	Msg	(Rp/Kg)	0,05	37.000	1.850
	Bawang putih	(Rp/Kg)	3	27.000	81.000
	Cabe rawit	(Rp/Kg)	2	36.000	72.000
	Daun bawang	(Rp/Kg)	2	20.000	40.000
	<b>3. Input Lain</b>				
	Gas LPG	tabung	6	20.000	120.000
	Kotak Packing	pcs	500	1.096	548.000
	Label	Lembar	500	400	200.000
	Listrik(lampu, freezer)	KWh	4,28	1.445	6.183
	<b>4. Total Biaya Bahan Pendukung</b>		1.124,58	320.841	2.359.783
	Biaya Tenaga Kerja	HOK	10,18	50.000	508.854
	Total Biaya Variabel		1.194796	380.841	3.468.637
<b>B</b>	<b>Biaya Tetap</b>				
	Penyusutan Alat				17.030
	Total Biaya Produksi				3.485.667
	<b>Produksi (pastel mini)</b>	(Rp/Kg)	200	31.000	6.200.000
	<b>Pendapatan Kotor</b>				6.200.000
	<b>Pendapatan Bersih</b>				2.714.333
	<b>Efisiensi (RCR)</b>				1,78

#### d. Analisis Nilai Tambah

Salah satu tujuan pengolahan hasil produk pertanian adalah menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah yang diterima tersebut merupakan imbalan jasa dan alokasi tenaga

kerja serta keuntungan pengusaha, untuk lebih jelasnya mengenai nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Variabel	Nilai/Proses Produksi
<b>Output, Input dan Harga</b>		
1	Output (Kg)	200
2	Input (Kg)	60
3	Tenaga Kerja (HOK)	10,18
4	Faktor Konversi	3,33
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,17
6	Harga Output (Rp/Kg)	31.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	50.000,00
<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	7.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	8.328,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	103.333,33
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	88.005,33
	a. Rasio Nilai Tambah (%)	85,16
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	8.483,33
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	9,63
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	79.522
	b. Tingkat Keuntungan (%)	90,36
<b>Balas Jasa Pemilik Faktor produksi</b>		
14	Marjin (Rp/Kg)	96.333,33
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	8,80
	b. Sumbangan Input Lain (%)	8,64
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	82,54

Berdasarkan hasil analisis metode hayami yang telah dilakukan pada usaha pastel mini bude pandau pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tepung terigu yang diolah sebesar 60 KG setelah dilakukan pengolahan menghasilkan 200 Kg pastel mini dengan faktor konversi 3,33. Konversi diperoleh dari pembagian output dengan input dalam satu kali produksi, ini menunjukkan bahwa 1 Kg tepung terigu dapat menghasilkan 3,33 Kg pastel mini. Dalam proses tersebut menggunakan tenaga kerja sebanyak 10,18 HOK/proses produksi dan 305,4 HOK/bulan, dengan koefisien tenaga kerja untuk memproduksi 1 Kg tepung terigu adalah 0,17 HOK

Harga bahan baku pengolahan tepung terigu adalah sebesar Rp 7.000,00/Kg, sumbangan input lain sebesar Rp 54,300/Kg diperoleh dari jumlah sumbangan input lain dibagi dengan input produksi. Nilai output pengolahan pastel mini sebesar Rp. 103.333,33/Kg. Nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan pastel mini sebesar Rp 88.005,33/Kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 85,16 persen. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja diperoleh sebesar Rp 8.483,33/Kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 9,63 persen. Keuntungan diperoleh dari nilai

tambah dikurangi dengan besarnya pendapatan tenaga kerja, keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 79.522/Kg dengan tingkat keuntungan 90,36 persen.

Margin diperoleh dari hasil pengurangan nilai output dengan bahan baku, maka marjin sebesar Rp 96.333,33. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan marjin dikali 100% diperoleh pendapatan tenaga kerja sebesar 8,80 persen, sumbangan input lain diperoleh dari perbandingan antara sumbangan input lain dengan marjin dikali 100% maka diperoleh sumbangan input lain sebesar 8,64 persen. Dan keuntungan pengusaha diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan marjin dikali 100%, maka keuntungan pengusaha sebesar 82,54 persen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur pengusaha Pastel Mini Bude Pandau termasuk umur produktif yaitu 49 tahun dan usia rata-rata tenaga kerja adalah 40,93 tahun. Tingkat pendidikan pengusaha masih rendah, berada pada rentang 6-12 tahun,



dengan rata-rata 9,8 tahun (SLTP). Pengusaha dan pekerja telah berpengalaman dalam berusaha yaitu 10 tahun. Tanggungan keluarga yaitu sebanyak 4 jiwa. Usaha pastel mini merupakan usaha turun temurun. modal yang dimiliki pengusaha sebesar Rp. 15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Skala usaha pastel mini tergolong kedalam usaha kecil, dengan pendapatan bersih Rp 81.429.981 per bulan. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha pastel mini adalah tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 16 orang.

2. Rata-rata biaya produksi per proses produksi sebesar Rp 3.485.667, dengan biaya yang besar adalah untuk bahan baku (kentang dan terigu). Pendapatan per proses produksi terdiri dari pendapatan kotor Rp 6.200.000 dan pendapatan bersih 2.714.333. Tingkat RCR 1,78 artinya usaha pastel mini bude pandau menguntungkan dan layak diusahakan. Nilai tambah usaha pastel mini bude pandau per proses produksi sebesar Rp 88.005,33 dengan rasio nilai tambah 85,16%.

## Saran

Pada usaha Pastel Mini Bude Pandau masih memungkinkan untuk meningkatkan pendapatannya, oleh karena itu perlu ditingkatkan produktivitas tenaga kerja, Bagi pemerintah kabupaten Kampar diharapkan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pada tenaga kerja, atau melakukan sosialisasi kepada pengusaha agroindustri supaya lebih kreatif dan inovatif dalam berusaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Indikator Pertanian Luas Panen Kentang 2021. Jakarta.
- Bushuk, W., and Rasper, V.F. 1994. Wheat: Production, Properties, and Quality. Chapman & Hall. United Kingdom.
- Elida, S. (2017). Pemetaan pertanian potensial dalam pengembangan agroindustri unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Agrotech*, 3(1): 72-87.
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja umkm di kota

Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1): 93-111.

- Hayami, Y et al. 1987. Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi Keripik Nangka. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Harisudin, M. 2013. Pemetaan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tempe Di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 23 (2):120-128.
- Hendra, B. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Trosro Jepara. Universitas Islam Nahdlatul Ulama. Jepara.
- Hernanto, F. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3): 784-795.
- Kusnandar, Mardikonto T, dan Wibowo A. 2010. *Manajemen Agroindustri*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sumitra, A., Danial, D. M., & Sunarya, E. (2019). Dampak Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1):131-142.
- Soekartawi. 1990. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Prespektif Sosial Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

